

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB paru terkonfirmasi Bakteriologis di Puskesmas Unyur (Paguyuban TB) dan Puskesmas Kilasah (Non Paguyuban TB) kota Serang Tahun 2016 = Factors associated with treatment compliance level of tb patients confirmed bacteriological in community health center in Unyur (TB Support Group) and Kilasah (Non TB support Group) Serang city year 2016

Siti Nur Ramdaniati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20445922&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Hingga saat ini Tuberkulosis TB masih merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan di dunia kesehatan. Menurut data WHO pada tahun 2014 Indonesia merupakan peringkat ke-2 penyumbang kasus TB terbesar didunia dengan jumlah 9,6 juta kasus. Menurut data Riskesdas 2013 prevalensi TB di Provinsi Banten yaitu 0,4 dari jumlah penduduk. Upaya pengendalian TB memerlukan peran serta masyarakat dan pasien yang perlu diberdayakan melalui paguyuban TB.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB terkonfirmasi bakteriologis di Puskesmas Unyur yang melaksanakan paguyuban TB dan Puskesmas Kilasah yang tidak melaksanakan paguyuban TB, Kota Serang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross sectional yang dilakukan selama bulan November 2016. Sampel penelitian ini berjumlah 79 pasien baru TB terkonfirmasi bakteriologis yang sedang menjalani pengobatan minimal 1 bulan di Puskesmas Unyur dan Puskesmas Kilasah. Hasil analisis univariat menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan pasien TB di Puskesmas Unyur lebih tinggi dari Puskesmas Kilasah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB  $p = 0,024$ ; OR = 10,3; 95 CI = 1,4 to 77,8 . Variabel lainnya yang bermakna yaitu dukungan keluarga  $p = 0,023$ ; OR = 7,7; 95 CI = 1,3 to 44,5 . Selain itu juga didapat hasil bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan TB setelah dikontrol oleh variabel sikap, jarak, penyuluhan dan dukungan sosial. Kepatuhan Pengobatan merupakan kunci keberhasilan pengobatan TB yang menjadi tujuan utama dalam program pengendalian penyakit Tuberkulosis. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peranserta masyarakat agar program pengendalian TB dapat lebih optimal.

Until now Tuberculosis TB is one of the infectious diseases that has become problems in the health world. According to WHO 2014, Indonesia was ranked as the second largest contributor of TB cases in the world with 9,6 million cases. According to Riskesdas 2013, the prevalence of TB in Banten Province at 0,4 of the population. TB control efforts required participation of communities and patients through TB support groups paguyuban.

This study aimed to determine the factors associated with the treatment compliance level for new patients of TB confirmed bacteriological in Community Health Center Puskesmas in Unyur TB support group and Kilasah Non TB support group, both in Serang City, 2016. This research used quantitative methods with cross sectional study design, conducted in November 2016. The research sample was 79 confirmed bacteriological

TB patients who are under treatment minimum 1 month in Puskesmas Unyur and Kilasah. As the result, treatment compliance of TB patients in Puskesmas Unyur was higher than in Kilasah.

The analysis showed that there was a significant relationship between the level of knowledge with compliance treatment of TB patients  $p = 0,024$  OR 10,3 95 CI 1,4 to 77,8. Other significant variable was family support  $p = 0,023$  OR 7,7 95 CI 1,3 to 44,5. In addition, the result was that the family support was the most dominant factor influencing TB treatment compliance after being controlled by variables, i.e. attitude, distance, counseling and social support. Treatment compliance was key for successful treatment of TB and became a major goal in Tuberculosis control programs. Therefore it is necessary for increase community participation to optimize the TB control programs.